

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti

1. Kemampuan Berkomunikasi Anak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dongeng diartikan sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah suatu kisah fiktif yang bisa juga diambil dari kisah asli atau sejarah kuno yang dibentuk dari unsur tertentu. Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut ke dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan. Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini, menurut Sidik Nuryanto pada JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD

Pendidikan anak usia dini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, moral dan seni. Bahasa sebagai salah satu perkembangan yang penting dalam menunjang aktivitas anak seperti membaca, menulis, menceritakan gambar, maupun menyampaikan pendapat. Adapun salah satu indikator perkembangan kemampuan berbahasa adalah berkomunikasi secara lisan anak, mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut.¹

Tabel 2. 1 Kemampuan Berkomunikasi Anak Kelas B RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

NO.	Kemampuan Berkomunikasi Anak
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2	Mengetahu suar huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya
3.	Menyebutkan Kelompok Gambar yang memiliki awal

¹ Sidik Nuryanto pada JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD

	yang sama
4	Mengerti hubungan antar bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri dan memahami arti kata dalam cerita

Dengan demikian maka dibutuhkannya upaya guru untuk Membantu perkembangan bahasa ataupun perkembangan lainnya pada Anak usia 5-6 tahun agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Hakikat Berkomunikasi

Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA)

Pada usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa yang erat kaitannya dengan berkomunikasi adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, Mempunyai perbendaharaan kata, anak dapat menyusun kalimat sederhana mengungkapkan ide pada orang lain dan juga anak mampu melanjutkan Sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Salah satu Kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan Berbicara yang dimana berhubungan dengan kemampuan bercerita.

Dalam struktur lengkap, anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk

Menurut Ni Wayan Risna Dewi mendongeng memiliki tujuan yaitu Tujuan utama diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Selain itu, PAUD juga memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Bahasa merupakan salah satu aspek penting bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak akan menentukan kemampuan berkomunikasi.²

Pada anak usia dini berbicara adalah salah satu contoh dari bentuk komunikasi. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain.

² Ni Wayan Risma Dewi tentang tujuan utama mendongeng untuk anak PAUD yang berkualitas dan bernilai

Keterampilan komunikasi yang baik, yaitu dimana bahasa anak dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.³

3. Tujuan dan fungsi bercerita

Bercerita dapat membantu peningkatan kemampuan berbicara Anak, ketika anak bercerita bahkan di depan kelas, anak akan menyampaikan apa yang dipikirkannya sembari mengekspresikannya. Menurut Bimo, fungsi bercerita bagi anak menurut terdiri atas :

- a. Membangun kedekatan emosional, tanpa sadar dengan adanya kegiatan Bercerita maka akan secara alami membangun kedekatan emosional anak karena merasa senang dan tidak merasa terpaksa.
- b. Sebagai alat penyampaian nilai moral, karena di dalam suatu cerita biasanya Terkandung nilai-nilai yang baik dan bermanfaat
- c. Imajinasi/kreatif, dalam prakteknya kegiatan bercerita mengasah Imajinasi dan kreativitas anak menjadikan pendidikan yang menyenangkan
- d. mendidik emosi, bercerita merupakan salah satu cara Agar anak dapat mengenali dan mengekspresikan emosinya
- e. Proses peniruan karakter positif para tokoh, contoh perilaku baik yang Diberikan lewat tokoh dalam sebuah cerita dapat langsung dipahami
- f. Memberikan efek positif untuk ditiru oleh peserta didik
- g. memperkaya Pengalaman batin,
- h. Sebagai sarana hiburan dan penarik perhatian, kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus Menarik perhatian peserta didik
- i. mendorong minat baca,
- j. Sarana
- k. Membangun perilaku mulia.
- l. Waktu menyampaikan cerita untuk Anak usia 4-8 tahun ± 10-15 menit, hal ini dengan memikirkan daya

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara “ atau pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai apa saja yang dapat digunakan

³ John R. Wenburg, William W. Wilmoth dan Kenneth K Sereno dan Edward M Bodaken : 3 tipe mendongeng

untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan Peserta didik, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran diartikan sebagai perangkat keras atau perangkat lunak.

2. Jenis Media Pembelajaran

Banyak media yang dapat menjadi perantara dalam menyampaikan Informasi dan materi pembelajaran. Jenis media yang sering dipakai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media visual/media grafis ialah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk visual dan dapat dirasakan oleh indra penglihatan. Media visual biasanya dengan mudah diingat oleh peserta didik. Dan media grafis menyalurkan informasi dengan simbol komunikasi visual. Contoh media visual adalah foto, gambar, flashcard, poster dan lain-lain.
- b. Media audio adalah media yang menyampaikan informasi yang berhubungan dengan indra pendengaran. Informasi yang disampaikan akan dituangkan melalui simbol auditif baik secara verbal (lisan) atau Nonverbal. Contoh yang termasuk dalam media audio adalah radio, tape Recorder, laboratorium bahasa, dan telepon. Media audio-visual adalah media yang menyampaikan informasi berkaitan dengan indra penglihatan dan indra pendengaran karena adanya unsur yang menampilkan gambar sekaligus audio (suara). Contohnya film, video, dan televisi.

3. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Media menjadi salah satu faktor untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada siswa ataupun sebaliknya.

Fungsi utama media belajar ialah menggambarkan sesuatu yang tidak terlalu jelas dilihat sehingga tampak jelas dan dapat meningkatkan pemahaman seseorang. Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

- a. Media pembelajaran dapat membantu Pendidik dalam menyampaikan materi dan membuat situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran dan komponen pembelajaran saling berkaitan akan membantu proses belajar mengajar.

- c. Mempercepat Proses belajar, karena dengan bantuan media proses pembelajaran akan lebih Mudah di mengerti oleh peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas proses Belajar-mengajar.
- e. Mengkongkritkan yang abstrak sehingga peserta didik. Berdasarkan fungsi-fungsi yang ada, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mrm bantu agar proses belajar anak dapat optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum sangat berperan untuk membantu proses belajar mengajar, banyak manfaat yang diberikan media pembelajaran diantaranya yaitu

- a. Media pembelajaran menyampaikan pesan dan informasi dengan jelas sehingga dapat membantu proses belajar serta meningkatkan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Dengan begitu mendorong motivasi belajar dan meningkatkan hubungan Langsung antar peserta didik ataupun individu.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, indera dan Waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang sama dengan kejadian-kejadian di lingkungan, maka dari itu dapat meningkatkan interasi langsung antar peserta didik, guru dan lingkungan.

C. Media Gambar

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terdapat di tengah (berada pada dua pihak atau kutub)

Atau sebuah alat". Dapat dikatakan media sebuah perantara atau alat penghubung antara dua pihak, yaitu sumber pesan dengan penerima pesan atau Informasi. Media gambar adalah salah satu alat bantu yang efektif untuk merangsang anak dalam pembelajaran aspek bicara.

Menurut Hamzah gambar atau foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan dari penerima sumber ke perima pesan

1. Media Gambar Seri

- a. Pengertian Gambar Seri

Gambar seri merupakan susunan kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah sebuah urutan dari gambar yang mengikuti suatu

percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti pada gambar tersebut. Menurut Putra gambar seri ialah kumpulan dari gambar-gambar berisi kegiatan ataupun rangkaian yang Diuraikan secara runtut. Gambar seri sering dikatakan sebagai gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian perkembangan, karena setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari beberapa gambar. Dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media yang terdiri dari gambar yang tersusun dan berkaitan satu sama lain rangkaian gambar membentuk sebuah cerita dan memudahkan untuk proses belajar atau dalam kegiatan bercerita bagi peserta didik. Berikut adalah salah satu contoh media gambar seri:

Gambar 2. 1 Contoh Gambar Seri Anak



b. Sejarah Media Gambar Seri

Metode bercerita dengan gambar seri dari gambar itu mempunyai pesan yang jelas sehingga tidak mudah untuk disalah tafsirkan dan sebuah kebiasaan yang dapat dipertahankan untuk waktu yang sangat lama dan Sedikit mendapati perubahan. Hal ini ditunjukkan manusia

prasejarah yang membuat metode mendongeng bercerita gambar gambar seri sehingga menjadikan komunikasi.

c. Fungsi Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan salah satu media visual karena di dalamnya terdapat gambar yang dimana dapat dinikmati lewat paca indra mata atau penglihatan. Media visual diyakini dapat membantu proses belajar karena memudahkan peserta didik memahami suatu materi. Keberadaan media gambar seri sebagai media dalam proses belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Media gambar seri dapat merangsang kemampuan kognitif peserta didik karena dengan melihat gambar, mereka akan mulai berpikir untuk menyusun kembali menjadi serangkaian sebuah cerita. Menurut Nutabonis kelebihan media gambar seri adalah sebagai berikut: “(1) Media gambar seri adalah media yang menyenangkan bagi peserta didik karena mereka berperan aktif dalam pelajaran, (2) Media gambar seri membantu peserta didik lebih memahami isi materi yang dipelajari, (3) media gambar seri merupakan media visual, peserta didik lebih cepat menyerap dan memahami arti dari gambar-gambar yang ditunjukkan” mempunyai beberapa fungsi yang akan membantu proses belajar yang berkualitas.

e. Penggunaan Media Gambar Seri

Gambar seri yang digunakan sebagai media pembelajaran sebaiknya memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Gambar yang ditunjukkan kepada peserta didik harus cukup besar sehingga dapat dilihat dengan jelas.
- 2) Gambar tersusun dan saling berkaitan satu sama lain serta dapat di mengerti.
- 3) Setiap gambar dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik akan kelanjutan cerita yang disampaikan oleh gambar.
- 4) Salah satu isi dari gambar memperlihatkan suatu gerak.
- 5) Isi gambar memuat gambar yang jelas dan tidak banyak mengandung gambar lain yang dapat membuat salah mengartikan.
- 6) Gambar sebaiknya dibuat dengan berwarna cerah karena dapat menarik minat.

Pikir, daya konsentrasi serta kemampuan bahasa anak. Menurut Effendy istilah komunikasi (*communication*) berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Apapun istilah yang dipakai, secara umum komunikasi mengandung pengertian “memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan.

Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini menambahkan komunikasi elektronik. Konsep komunikasi menurut John R. Wenburg, William W. Wilmoth dan Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken terbentuk menjadi 3 tipe: pertama, searah: pemahaman ini bermula dari pemahaman komunikasi yang berorientasi sumber yaitu semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon penerima. Kedua, interaksi: pandangan ini menganggap komunikasi sebagai proses sebab-akibat, aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Ketiga, transaksi: Konsep ini tidak hanya membatasi unsur sengaja atau tidak sengaja, adanya respon teramati atau tidak teramati namun juga seluruh transaksi perilaku saat berlangsungnya komunikasi yang lebih cenderung pada komunikasi berorientasi penerima. Saat guru memberi pelajaran, komunikasi bukan saja berdasarkan fakta bahwa siswa menafsirkan isi pelajaran tetapi juga guru menafsirkan perilaku anggukan atau kerutan siswa.⁴

Dalam menerapkan komunikasi ada dua macam komunikasi yang harus dikuasai dan dipahami oleh guru yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah

⁴ Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2020): 630, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>.

lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (speak language). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Menurut Desak Putu Yuli Kuniarti 2016 terdapat 2 macam jenis komunikasi, yaitu diantaranya verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dibagi menjadi dua yaitu :a. Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvocal. Contoh komunikasi verbal-vocal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-nonvocal adalah surat menyuratbisnis. b. Mendengarkan dan membaca Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyisedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar mendengarkan, melibatkan,4unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untukmendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebihbanyak dipakai daripada komuniasi verbal. Dalam berkomunikasi hampirsecara otomatis komunikasi nonverbal ikutterpakai. Karena itu, komunakasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengajadikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiaptentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal sepertikata-kata,

baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dll. Sedangkan komunikasi non verbal menurut Kusumawati, di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.⁵

D. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berikut Aspek – Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Anak usia taman kanak – kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan Anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek – aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris, dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:⁶

1. Kosakata, seiring perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksis (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh – contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.
3. Semantik, maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.⁷

Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak – anak. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, di samping teladan yang dilihat anak setiap hari. Bercerita merupakan metode dan materi

⁵ Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28.14>

⁶ Winda Dwi Putri, Nila Fitria Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Psikologi dan Pendidikan , Universitas Al – Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja kebayoran baru, Jakarta Selatan, Tahun 2020.

⁷ Angkasa, Tarmansyah. (1996). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud.

yang dapat diintegrasikan. Dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak.

Adapun tujuan dari metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (mendengar) juga kemampuan berbicara (mendeskripsikan) menambah kosa kata yang dimilikinya.
2. Mengembangkan kemampuan berfikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
3. Menanamkan pesan – pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar – salah atau konsep ketuhanan.
4. Mengembangkan kepekaan sosioemosi anak tentang hal – hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
5. Melatih daya ingat dengan ingatan yang diulang ulang secara terus menerus.
6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Di antara manfaat – manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun Anak dengan gurunya.
2. Media penyampai pesan terhadap anak.
3. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
4. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
5. Membantu proses indentifikasi diri (perbuatan).
6. Memperkaya pengalaman batin.
7. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
8. Dapat membentuk karakter anak.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak.⁸

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Rizka Barokah dengan judul “Penanaman karakter Verbal Anak Anak Usia Dini

⁸ Menurut Gentur, tahapan perkembangan paranguilistik PAUD verbal anak

5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Kebaikan TK Arohman Di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian tersebut memiliki persamaan terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Variabel bebas berupa permainan ular tangga dan variabel terikat yaitu nilai moral. Adapun hasil penelitian Rizka Barokah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran mendongeng terhadap komunikasi verbal dengan nilai $t=2.064$ dengan sig 0,000 yang mana pemahaman moral meningkat setelah dilakukan pemberlakuan sebesar 28,52%

Persamaan: sama-sama membahas tentang keterkaitan metode pembelajaran dengan uji variabel perbandingan. Perbedaan: metode yang digunakan berbeda, lebih mengungkap karakter nilai moral, dan hasil kualitas yang berbeda

2. Judul penelitiPelaksanaan metode keterampilan berbicara anak untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal (interaksi langsung) Imelda, 1416253015, tahun 2021. Menggunakan metode interaksi pada proses tahap awal dan berkelanjutan dalam kekuasaan berbicara. Bih terpacu pada yang dikeluarkan si bayi untuk mencoba berbicara dengan orang disekitarnya dan Berlatih untuk bereksplorasi apa yang sedang dilihat dan dirasakan.

Persamaan: sama-sama berkaitan dengan meningkatkan kualitas komunikasi yang baik dari metode mendongeng. Perbedaan: lebih mengungkap kecerdasan linguistik, usia yang digunakan berbeda pada usia bayi, dan keterampilan berbicara dengan apa yang dirasakan.

3. Judul Penelitian: Pengaruh Video Pembelajaran Cerita dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak dari televisi maupun film kartun atau Buku bergambar. Peneliti: Winda Dwi Putri, Nila Fitria dari perguruan tinggi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Psikologi dan Pendidikan , Universitas Al – Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja kebayoran baru, Jakarta Selatan, Tahun 2020. Sama – sama ingin menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui video bergambar dalam menghidupkan kembali semangat anak – anak. Peneliti ingin menggunakan metode bercerita dengan menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam mengungkapkan bahasanya sendiri yaitu melalui metode video gambar animasi bergerak dalam pengaplikasian stimulasi berbicara anak.

Persamaan: sama-sama ingin meningkatkan stimulasi perkembangan bahasa anak. Perbedaan: lebih mengutamakan

Media yang dipakai, dengan metode yang lebih menyenangkan, dan terdapat mutu kualitas stimulan yang diberikan.

Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Persamaannya yaitu terletak pada posisi data yang berbeda antara proses teori dari para peneliti dengan hasil aksi dari progres sang anak dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka dalam mengetahui proses pembelajaran metode disekolah yang melibatkan anak memiliki kemampuan nilai yang berbeda – beda dalam teori metode pekajaran yang diterapkan.⁹

Oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut ini, antara lain:¹⁰

1. Kegiatan bersama, dimana kegiatan tersebut adalah cara ampuh dalam menggali sebuah informasi karena adanya interaksi kebersamaan.
2. Cerita, yang disuguhkan dengan cara penjabaran guna untuk diingat lalu dijabarkan kembali sesuai apa yang dipahami.
3. Bermain peran, dimana anak memerankan posisi untuk menjadi sesuatu yang nanti akan mengajak untuk tau siapa sih peran tersebut dan dijelaskan secara gamblang.
4. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*), anak berbicara mewakili boneka ini dengan nada dan suara yang dihasilkan oleh dirinya sendiri.
5. Belajar dan bermain kelompok (*cooperative play* dan *cooperative learning*) dan pastinya dapat berfikir dengan pola yang berbeda-beda

F. Kerangka Teoretik

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Bercerita

Metode ini biasa digunakan dan dilakukan guna untuk meningkatkan bentuk hasil interaksi yang atraktif dalam menghadapi apa yang terjadi dengan deskripsi sesuai apa yang dirasakan secara indera. Metode ini sangatlah penting dalam keberlangsungan kehidupan anak dimasa yang akan mendatang.

⁹ Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (3), 1197-1211, 2021

¹⁰ Yulia Indah Firyati, Een Haenilah Jurnal Pendidikan Anak 2 (2), 2016

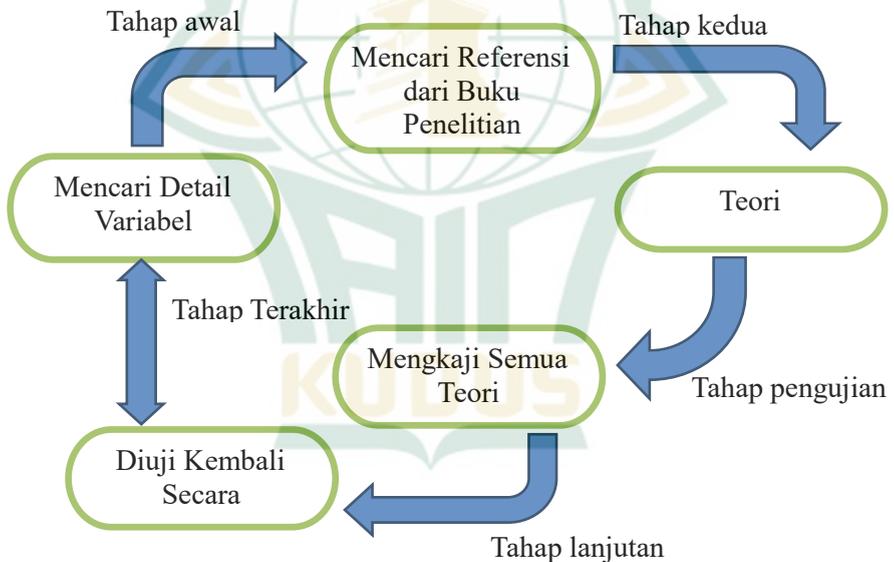
2. Kemampuan Berbahasa Anak

Dimana anak harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam membentuk karakter sesuai bentuk perkataannya, dengan metode tersebut bisa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam menjelaskan sesuatu. dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai – nilai moral atau agama.¹¹

3. Kerangka Penelitian

Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan melalui pengujian adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap Kemampuan anak di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kemampuan anak di RA Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus.

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir (Alur Pengolahan Data)



¹¹ Asfandiyar, Andi Yudha. (2009). Cara Pintar Mendongeng. Bandung: DARI Mizan. Tatminingsih Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6 (6), 6123-6136, 2022

Gambar 2. 3 Bagan Kemampuan Bercerita



Dari gambar diagram diatas menjelaskan bahwa cara untuk mendapatkan data teoritis (berupa materi) bisa diawali dengan:

Mencari referensi informasi dari berbagai sumber buku yang berkaitan dengan judul masalah yang berwujud bentuk buku fisik atau *e-book* (buku online). Menguraikan jenis teori yaitu dengan mengidentifikasi jenis teori yang telah didapat dari sumber buku untuk dikategorikan menjadi termasuk data yang mana sesuai dengan bentuk dan skala prioritasnya. Mengkaji semua teori dengan menjabarkan satu persatu hasil materi yang kita dapat untuk dicocokkan dengan masalah yang sedang terjadi.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, penggunaan media gambar seri dalam kegiatan pembelajaran bercerita anak usia 5-6 tahun juga dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.¹²

¹² Hipotesis penelitian PAUD menurut Agus Martowardojo tahun 2022